

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK KELAS XI TKR

Fariz Irawan¹⁾, Wahyu Dwi Kurniawan²⁾

^{1, 2)} Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: fariz.19069@mhs.unesa.ac.id¹⁾, wahyukurniawan@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Pengujian dari penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh media video ajar yang diambil dari YouTube sebagai media pembelajaran di kelas TKR kelas XI SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Untuk mengetahui keefektif-an media pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat memahami dan mengerti konsep dari materi keilmuan teknik kendaraan ringan yang dimana notabene nya keilmuan yang diajarkan adalah tentang sistem-sistem dan mekanisme atau benda yang bergerak di dalam sebuah mesin yang tertutup, tentu saja logikanya pembelajaran yang hanya dengan media gambar dan penjelasan saja tidak akan mudah dipahami oleh siswa karena keilmuan seperti itu tidak merupakan keilmuan umum yang bisa ditemui di kehidupan sehari-hari atau bisa disebut siswa-siswa masih merasa awam. Populasi sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan) di SMKN 1 Kediri tahun ajaran 2023/2024. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, model Pre-Eksperimental Design dalam bentuk penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan menganalisa hasil nilai pretest dan posttest sampel. Hipotesis dari penelitian ini yaitu penggunaan media video YouTube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR dengan melihat dari peningkatan yang signifikan atau peningkatan yang nyata dari hasil belajar siswa. Hasil penelitian dari menganalisis data yang telah diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) Kelas XI TKR di SMKN 1 Kediri. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji Hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Program and Service Solution) v25. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain dengan menggunakan media video YouTube sebagai media ajar terdapat pengaruh atau perbedaan yang nyata terhadap hasil belajar siswa, itu dibuktikan dari nilai hasil pretest dan posttest yang didapat selama pelaksanaan penelitian di SMKN 1 Kediri tahun ajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video YouTube, Hasil Belajar

ABSTRACT

The testing of this research is intended to analyze the influence of teaching video media taken from YouTube as a learning medium in the TKR class XI SMK (Vocational High School). To find out the effectiveness of learning media that can enable students to understand and understand the concepts of light vehicle engineering scientific material where in fact the science taught is about systems and mechanisms or objects that move in a closed machine, of course the logic Learning that only uses images and explanations will not be easily understood by students because such knowledge is not general knowledge that can be found in everyday life or it could be said that students still feel unfamiliar. The sample population chosen in this research was class XI TKR (Light Vehicle Engineering) at SMKN 1 Kediri for the 2023/2024 academic year. This research design uses a quantitative approach, a Pre-Experimental Design model in the form of One-Group Pretest-Posttest Design research. To test the hypothesis, namely by analyzing the results of the sample pretest and posttest scores. The hypothesis of this research is that the use of YouTube video media influences the learning outcomes of class XI TKR students by looking at the significant increase or real increase in student learning outcomes. The research results from analyzing the data that have been obtained show that there is a significant influence on student learning outcomes in the PMKR (Light Vehicle Engine Maintenance) Class XI TKR subject at SMKN 1 Kediri. This can be seen from the results of the Hypothesis Test which was carried out using SPSS (Statistical Program and Service Solution) v25. From this test, the Asymp.Sig (2-tailed) value obtained was $0.000 < 0.05$, which means that H_0 was rejected and H_a was accepted, or in other words, by using YouTube video media as a teaching medium, there was a real influence or difference on student learning outcomes. This is proven by the pretest and posttest results obtained during the research at SMKN 1 Kediri for the 2023-2024 academic year.

Keywords: Learning Media, YouTube Videos, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

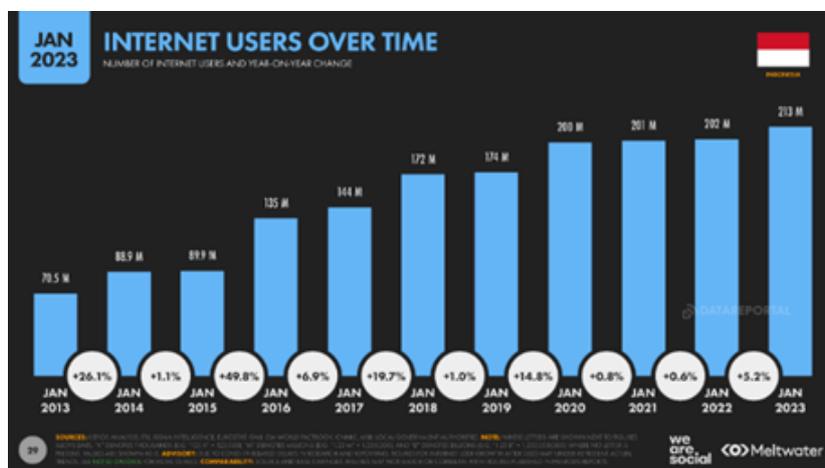
PERAN media ajar dalam pembelajaran dan pengajaran adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan untuk dunia pendidikan. Media pembelajaran juga dapat berguna sebagai alat penyampai pesan atau maksud kepada siswa tentang materi yang diajarkan serta untuk merangsang cara berpikir, perasaan dan minat siswa dalam belajar. Untuk membuat siswa lebih termotivasi dengan adanya pembelajaran menggunakan media yang tidak membosankan, dan suasana itu akan mendorong siswa untuk senang menulis, berbicara, memberikan umpan balik atau bertanya dan berpikir untuk memahami konsep materi yang disampaikan, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk senang dan mau belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Wina Sanjaya dalam Aghni, dia menjabarkan beberapa fungsi media pembelajaran yaitu: 1. Fungsi komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan

komunikasi antara penyampai pesan penerima pesan; 2. Fungsi motivasi, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, oleh karena itu pengembangan media pembelajaran tidak hanya memasukkan unsur seni tetapi juga mempermudah siswa; 3. Fungsi kebermaknaan, dengan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dalam aspek kognitif; 4. Fungsi penyamaan persepsi, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menyelaraskan persepsi masing-masing siswa atau menghindari kesalahpahaman dalam menangkap materi yang diajar[1].

Intinya fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk memudahkan ketika menyampaikan dan memvisualisasikan materi yang sulit untuk siswa menangkap dan memahami jika hanya dengan ucapan verbal. Misal, dalam mempelajari ilmu teknik seperti materi mekanisme atau sistem-sistem, materi seperti itu tidak mudah dipahami jika hanya menjelaskan dan hanya menampilkan seperti gambar-gambar di buku atau di PPT. hanya dengan menjelaskan buku, tetapi itu akan membuat siswa yang mempelajarinya tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Media yang lebih familiar dengan siswa di era ini diperlukan untuk memastikan siswa merasa nyaman saat pembelajaran di kelas. Alhasil harapannya dengan itu siswa dapat menguasai kompetensi dalam kesempatan belajar yang berkelanjutan atau bisa disebut untuk membiasakan siswa mencari informasi dengan *smartphone*-nya masing-masing, supaya pembelajaran tidak hanya berhenti saat kelas telah usai. Oleh karena itu menggunakan media atau perangkat pembelajaran adalah suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh sekolah. Mengingat proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan lingkungan untuk siswa memperoleh pengalaman belajar di dalam sekolah, yang salah satu caranya adalah dengan penggunaan sumber belajar yang banyak dan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang terbukti efektif serta efisien. Dalam hal ini media ajar satu diantara opsi perangkat pembelajaran yang dapat dipilih diantaranya adalah media Youtube.

Media adalah alat yang sangat berguna dari perspektif pendidikan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Liansoro, n.d.). Itu Keberadaannya dapat memberikan dinamika langsung kepada pesertanya media adalah kata “medius” yang diambil dari bahasa latin yang artinya “tengah” atau pengantar atau juga jika pada bahasa arab yaitu pengantar pesan dari pengirim ke penerima (A. Arsyad, 2014). Media yang terdapat unsur gambar dan suara disebut media audio visual. Media tersebut lebih baik, karena dapat mencakup kedua indra rekam penglihatan dan pendengaran. Alat audio-visual merupakan peralatan untuk membantu kata-kata tertulis dan lisan untuk informasi, sikap, dan ide[2].

YouTube merupakan salah satu *platform* media sosial paling populer saat ini. YouTube begitu populer bahkan penggunaannya hampir di seluruh dunia dari yang anak-anak sampai orang dewasa dan menjadi alternatif lain selain menonton televisi. Selain itu YouTube juga terdapat potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Karena video-videonya mudah didapat dan banyak pengguna yang merupakan tidak hanya untuk kebutuhan seleb tapi juga menggunakan media YouTube untuk berbagi/membagikan pengalaman dan pengetahuannya. Misal kita ambil contoh guru yang mengunggah video pengetahuan atau video ajar tersebut ditujukan untuk siswa yang diajarnya, Ketika video itu diunggah maka tidak hanya siswa dari guru tersebut yang dapat menyimak materi yang disampaikan tetapi dapat dilihat oleh pengguna lain yang dimana itu membuat media itu luar biasa bahkan untuk mengaksesnya mudah[3]. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memungkinkan guru untuk menciptakan situasi dan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Meskipun itu pembelajaran tatap muka di kelas, karena pembelajaran dengan media juga dapat digunakan untuk membuat kelas yang interaktif. Namun dalam memilih media ajar juga ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu yang pertama Kejelasan tujuan dan maksud memilih media tersebut, Keselarasan media dengan mengacu dari pengetahuan yang akan diajarkan[4].



Gambar 1. Jumlah Penggunaan Internet dari tahun ke Tahun
Sumber : <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>

Berdasarkan data yang dirilis *We Are Social* menyebutkan bahwa total populasi Indonesia 276,4 juta orang di awal tahun 2023 dan jika dilihat dari gambar diatas memperlihatkan pengguna internet penduduk Indonesia yang berselancar di dunia maya itu ada 212,9 juta pengguna yang mana itu mengalami kenaikan 5,2% atau 10 juta dari 2022. Dari data tersebut, itu artinya di akhir-akhir ini, hanya ada sekitar 64 juta orang Indonesia yang sampai saat ini belum tersentuh internet sekalipun.

#	WEBSITE	TOTAL VISITS	UNIQUE VISITORS	AVERAGE TIME PER VISIT	AVERAGE PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	2.02 B	1.19 M	1M 425	8.3
02	YOUTUBE.COM	823 M	70.6 M	21M 305	11.6
03	FACEBOOK.COM	487 M	60.7 M	8M 345	7.8
04	INSTAGRAM.COM	215 M	36.2 M	7M 455	11.6
05	TWITTER.COM	192 M	29.7 M	3M 205	3.1
06	WHATSAPP.COM	191 M	32.0 M	11M 575	15.2
07	SHOPEE.CO.ID	165 M	43.1 M	3M 425	5.8
08	DEKRA.COM	137 M	31.0 M	6M 025	5.8
09	KOMPASS.COM	137 M	40.1 M	3M 355	2.6
10	HOSTID.COM	149 M	41.3 M	18M 085	4.5
11	TOKOPEDIA.COM	141 M	39.9 M	6M 365	6.6
12	TRIBUNNEWS.COM	136 M	36.8 M	5M 185	2.9
13	PGAMES.NET	128 M	3.68 M	6M 385	5.7
14	RIKIAN-EKSPRES.COM	127 M	56.7 M	7M 325	9.8
15	INDI.COM	85.3 M	10.1 M	5M 205	12.9
16	BRANIVCO.ID	83.1 M	21.3 M	7M 155	5.4
17	GREDD	79.7 M	28.6 M	3M 445	2.7
18	WIKIPEDIA.ORG	77.0 M	26.5 M	4M 175	3.2
19	SUARAA.COM	71.9 M	28.3 M	3M 115	1.8
20	YANDEX.COM	66.1 M	10.1 M	1M 215	2.7

Gambar 2. Situs Web Teratas yang Banyak Dikunjungi
 Sumber : <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>

Berdasarkan data ranking website tersebut, website yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia adalah Google dan yang ke-2 yaitu Youtube. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh Youtube jika di terapkan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Banyaknya perangkat ajar menjadikan tuntutan besar bagi guru untuk menerapkannya pada berbagai macam kegiatan mengajar yang itu semua sebab dari inovasi dan perkembangan zaman. Kebutuhan akan media pembelajaran yang besar dan pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut munculnya beberapa media pembelajaran baru yang terintegrasi dengan internet atau mobile untuk mempermudah penyampaiannya. Hujair mengatakan dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran “Di era sekarang seharusnya pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan”[5]. Kemudian pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh[6]. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Di era yang seperti sekarang ini atau disebut era globalisasi yang dimana perkembangan internet dan penggunaannya sangat maju. Oleh karena itu siswa dapat menemukan semua informasi dengan hanya online dengan internet dan bahkan siswa bisa melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media *platform* YouTube tanpa guru jika mereka mau. Baskoro dalam Samosir menyebutkan bahwa Youtube adalah salah satu media video yang dapat diunggah, diterima, dan dibagikan ke seluruh dunia dan melanjutkan dengan mengatakan YouTube merupakan sebuah database dengan banyak konten video-video populer di dunia, juga menyediakan beragam informasi yang sangat berguna[7].

Kemunculan banyak media seperti YouTube tentu saja membuat siswa dan guru merasa terbantu di dalam proses belajar mengajar[8]. Hal ini tentunya perlunya siswa untuk meningkatkan kemampuan literasinya antara lain mulai dari membaca, menulis, literasi media sosial/digital dan literasi dengan keterampilan lain nya yang bisa membuka wawasan yang baik untuk siswa. Dengan semua uraian itu kita dapat mengetahui jika media Youtube untuk kegiatan mengajar dan belajar mampu memberikan suasana baru sehingga membuat siswa suka belajar dan menemukan ide-ide dan membayangkan konsep dari materi yang dipelajari. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang penggunaan media Youtube oleh siswa. Dalam penelitian ini, media sosial digunakan sebagai alat pengajaran untuk memperkenalkan siswa pada pertanyaan dan informasi bersama. Manfaat menggunakan media sosial atau media berbasis digital juga bisa mengurangi efek negatif pada menggunakan media sosial itu sendiri. Digunakan untuk memodelkan penggunaan media sosial sebagai alat pengajaran, penelitian tersebut menunjukkan bahwa model penggunaan media sosial dimulai dengan dokumen pengajaran dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan berlanjut.

Proses pencarian jawaban yang tidak diketahui disebut belajar atau suatu proses yang menemukan sesuatu dengan awalan tidak mengetahui yang harus dilakukan menurut Reg revans (1998). Belajar di Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan belajar adalah bertujuan untuk berusaha memperoleh pengetahuan, sama halnya Suharsimi Arikunto yang

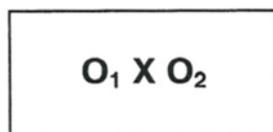
menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang terjadi dengan usaha mengubah orang tersebut, maksudnya adalah untuk mendapatkan perubahan pada diri sendirinya, atau dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap. Jika disimpulkan memperoleh belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan aspek-aspek kepribadian, berubah lebih positif yang akan diperolehnya karena orang yang belajar untuk berubah dan ingin berubah terjadi secara bertahap. . untuk belajar atau memperoleh, Mulyono Abdurahman mengatakan (2003:37) “Pengetahuan tindakan merupakan kemampuan dari anak untuk memahami dari kegiatan belajarnya”. Belajar adalah kemampuan untuk memperoleh apa yang diperoleh pembelajar atau peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar, yang dikatakan anak baik adalah ketika mereka mencapai target dari tujuan akademik. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar siswa atau internal dan eksternal, yaitu (1) faktor dari dalam diri siswa, dimana 70% siswa berada di sekolah tetapi siswa itu sendiri yang memilih keputusannya dan sisanya oleh lingkungan disekitar siswa itu sendiri dari kondisi ekonomi, perhatian, motivasi, minat, belajar, hingga kondisi fisik dan psikisnya. (2) faktor lainnya yang lebih berdampak pada prestasi siswa adalah kualitas dari guru yang mengajar, maksudnya adalah rendah tingginya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar di dalam kelas[9]. Lalu dilanjutkan menurut Slameto dalam (Khotimah 2020:117) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar, yaitu: a. Faktor internal Faktor internal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. b. Faktor eksternal: 1) Faktor keluarga: terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan talar belakang kebudayaannya. 2) Faktor sekolah: terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah. 3) Faktor kegiatan masyarakat: terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media video Youtube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan kelas XI TKR dan apakah pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dengan penggunaan media pembelajaran video YouTube lebih efektif untuk siswa memahami konsep dan mekanisme pada teknik kendaraan ringan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, dan menghasilkan data yang akurat. Ini sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”[10].

Jenis penelitian menggunakan Eksperimental atau penelitian eksperimen, yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain, dengan model *Pre-Experimental Designs*, dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen[10]. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, bentuk desain ini terdapat *pretest* (tes sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (tes setelah diberi perlakuan). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis rata-rata hasil nilai siswa.



Gambar 3. *One Group Pretest Posttest Design*[10]

Keterangan:

O₁ = tes awal (*pre-test*)

O₂ = tes akhir (*post-test*)

X₁ = perlakuan dengan menerapkan belajar menggunakan media video YouTube

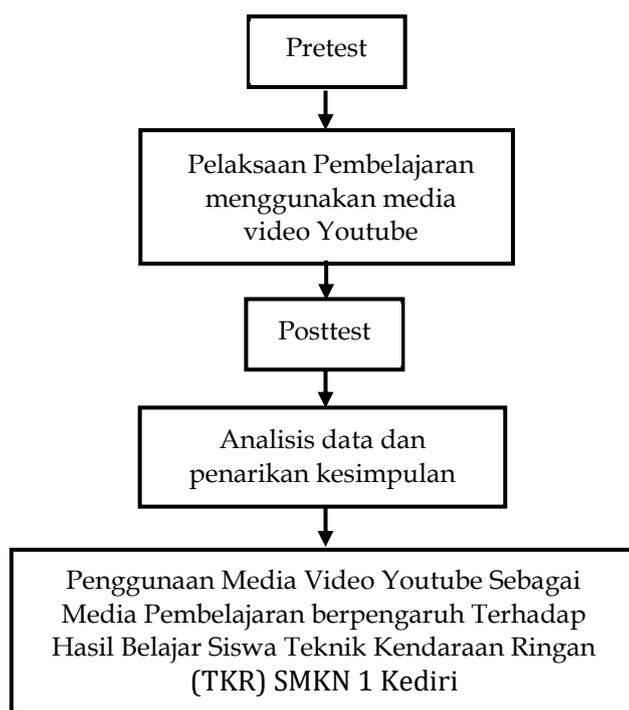
Pengaruh dari perlakuan X diamati melalui = (O₂ – O₁)

Populasi untuk penelitian sebagai eksperimen uji coba yaitu siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Kediri tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yakni

sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak satu kelas secara acak. Jadi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, peneliti meminta ke-guru pengajar, untuk menentukan sampel dari seluruh populasi yang ada, dan didapatkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas XI TKR 1 di SMKN 1 Kediri.

Variabel penelitian adalah (1) variabel bebas/independen, media video Youtube sebagai media pembelajaran. (2) variabel dependen, hasil belajar memahami dan menalar sistem pelumasan dan sistem pendinginan. Pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Sebelum instrumen diuji kan, dilakukan analisa pada instrumen uji dari validitas, keacakan soal serta tingkat kesukarannya dengan cara memberi soal uji coba pada kelas yang telah melakukan pembelajaran tersebut yaitu pada kelas 12 sebelum diujikan pada sampel penelitian.

Alur Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu, *Pretest* akan diberikan sebelum perlakuan diterapkan, yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal siswa terhadap kompetensi dasar materi pembelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan). Kemudian diberi pelajaran dengan menggunakan media Youtube, setelah pemberian materi selesai, kedua kelompok di tes dengan tes akhir (*posttest*) dan hasil dari tes tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan, apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TKR-1 SMKN 1 Kediri.



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

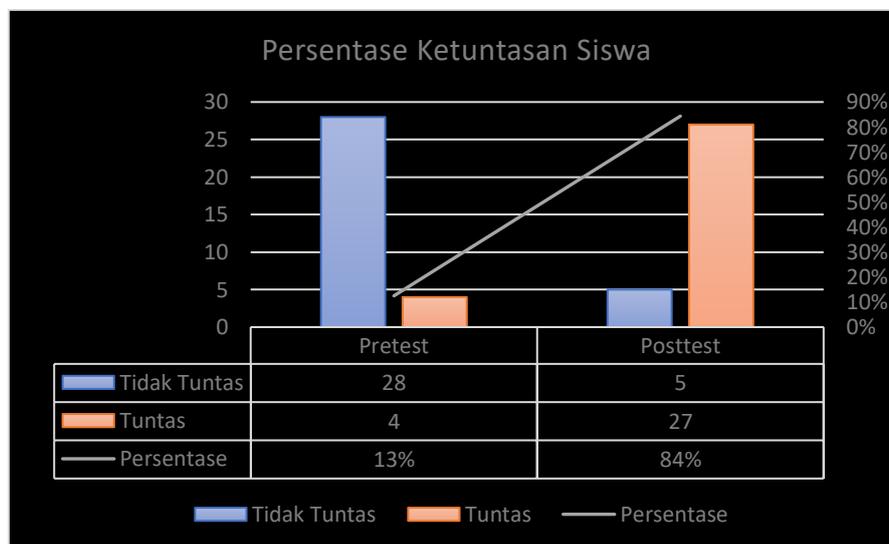
Setelah dilaksanakan penelitian dan diperoleh data hasil belajar siswa, setelah itu data dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk diagram serta tabel. Data hasil belajar penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal *multiple choice* (pilihan ganda) berjumlah 40 soal yang telah dilakukan di hari Kamis, 27 Oktober 2023 pada kelas XI TKR 1 di SMKN 1 Kediri tahun ajaran 2023/2024, dengan materi Sistem Pelumasan dan Sistem Pendinginan mata pelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan). Tes ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh media pembelajaran berbantuan video YouTube sebagai media ajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk pembahasan serta serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan berikut diolah dan dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) v25.

HASIL PRETEST POSTTEST

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) adalah ≥ 75 . Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada kelas XI TKR 1 sebanyak 32 siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube sebagai media ajar dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut:

TABEL 1
DATA HASIL PRETEST & POSTTEST

Deskripsi Statistik	Pretest	Posttest
Nilai min	27,5	60
Nilai maks	82,5	100
Rata-rata	56,33	86,64
Jumlah siswa	32	32
Jumlah siswa tuntas	4	27
Jumlah siswa tidak tuntas	28	5



Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pretest Posttest

TABEL 2
KRITERIA PENILAIAN PERMENDIKBUD

Interval	Kriteria
85 – 100%	Sangat tinggi
75 – 84%	Tinggi
60 – 74%	Sedang
40 – 59%	Rendah
0 – 39%	Sangat rendah

Berdasarkan pada hasil belajar peserta didik bahwa dari hasil nilai pada tes awal (pretest) terdapat 28 peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan 4 peserta didik lainnya telah mencapai KKM. Jadi untuk analisis ketuntasan klasikal sebelum diberi perlakuan diperoleh 13%, nilai tersebut masih termasuk dalam kriteria “sangat rendah” jika dilihat dari kriteria ketuntasan klasikal Permendikbud 2016.

Sedangkan hasil nilai pada tes akhir/tes setelah diberi perlakuan (posttest) hanya terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas dan 27 peserta didik lainnya telah berhasil mencapai KKM. Jadi untuk analisis ketuntasan klasikal pada kelas setelah diberi perlakuan dan diberikan tes akhir (posttest) yaitu diperoleh 84%, dan nilai tersebut sudah masuk dalam kriteria “tinggi” jika dilihat dari kriteria ketuntasan klasikal Permendikbud 2016. Dari nilai hasil tersebut mengalami

peningkatan yaitu sebesar 71% antara hasil nilai saat *pretest* dan nilai *posttest*, persentase tersebut dinyatakan dalam kriteria “tinggi”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat seperti pada tabel 1 dan gambar 5 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa benar seperti apa yang dikatakan Slameto dalam (Khotimah 2020:117) tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu minat dan perhatian, motivasi belajar, serta sikap kebiasaan belajar. Hal ini sejalan dengan yang indikator masalah yang melatar belakangi penelitian ini diambil yaitu “memanfaatkan media sosial untuk mengikuti cara belajar siswa di zaman sekarang”[11].

Selain itu hal ini menunjukkan bahwa apa yang dikatakan Hujair dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran “Di era sekarang seharusnya pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan”[5] itu benar, dan peneliti sependapat dengan hal itu karena dari hasil yang diperoleh siswa saat proses pembelajaran seperti pada diagram gambar 5 mengalami peningkatan antara hasil nilai peserta didik pada nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Kemudian didukung dengan peraturan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh[6]. Hal ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini.

Maka dari itu alhasil nilai hasil belajar peserta didik saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube sebagai media pembelajaran dapat mencapai target tujuan pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil yang didapat siswa pada tes akhir/tes setelah diberi perlakuan (*posttest*) hanya terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas dan 27 peserta didik lainnya telah berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang mana awalnya saat *pretest* terdapat 28 peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai, dan 4 peserta didik lainnya telah mencapai KKM.

UJI HIPOTESIS

Paired sampel t-Test digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk menganalisis perlakuan, dengan ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberi perlakuan. Berikut data perhitungan uji hipotesis menggunakan *SPSS*.

Paired Samples Test										
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				Upper	
Pair 1	PRE - POST	-30,3125	11,1578	1,9724	-34,3353	-26,2897	-15,368	31		,000

t	df	Sig. (2-tailed)
-15,368	31	,000

Gambar 6. Hasil *Paired Sample t-Test* (*SPSS*)

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar peserta didik XI TKR 1 pada data *pretest* dan *posttest*. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media YouTube sebagai media ajar. Perbedaan yang signifikan disini diartikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube sebagai media pembelajaran.

UJI N-GAIN

Uji Normalized Gain (*N-Gain Score*) digunakan untuk mengetahui efektifitas dari perlakuan yang telah diberikan. *N-Gain Score* merupakan selisih antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut data perhitungan dengan menggunakan SPSS.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	32	,31	1,00	,7051	,16740
Persentase_NGain	32	31,25	100,00	70,5066	16,73997
Valid N (listwise)	32				

Gambar 7. Hasil Uji N-Gain dan Persentase N-Gain (SPSS)

Nilai Gain	Kriteria
$\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$< 0,30$	Rendah

Presentase (%)	Tafsiran
>76	Efektif
56 – 75	Cukup efektif
40 – 55	Kurang efektif
<40	Tidak efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* siswa XI TKR 1 selisih antara nilai hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0,7051 yang dimana jika melihat klasifikasi dari kriteria pada tabel 2, nilai tersebut sudah masuk dalam kategori “Tinggi”. Sedangkan nilai persentase N-Gain yang diperoleh yaitu 70,5% yang dimana itu berarti untuk menggunakan media video YouTube sebagai media ajar masuk dalam kategori “Cukup efektif” jika melihat dari tafsiran efektifitas N-Gain seperti pada tabel 3.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, serta mengacu pada hasil penelitian, pembahasan, dan uji N-Gain maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) Kelas XI TKR di SMKN 1 Kediri tahun ajaran 2023-2024. Selain itu bahkan kategori dari nilai N-Gain yang didapat yaitu dengan media video YouTube sebagai media pembelajaran dikelas masuk dalam kategori “Cukup efektif” untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. I. Aghni, “FUNGSI DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI,” *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 16, no. 1, 2018, doi: 10.21831/jpai.v16i1.20173.
- [2] A. O. Solihin, “Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Video Youtube untuk Materi Pembelajaran Tenis Meja,” *JPOE*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.37742/jpoe.v2i2.111.
- [3] M. Bakri and Y. Yusni, “Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi,” *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Daerah, dan Asing*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.31540/silamparibisa.v4i1.1183.
- [4] T. H. Daulae, “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif,” *Forum Pedagog.*, vol. 06, no. 02, 2014.
- [5] A. Muhson, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI,” *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 8, no. 2, 2010, doi: 10.21831/jpai.v8i2.949.

- [6] Kemendikbud, “Permendiknas No 16 Tahun 2007,” 2007.
- [7] F. T. Samosir, D. N. Pitasari, Purwaka, and P. E. Tjahjono, “Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu),” *Rec. Libr. J.*, vol. 4, no. 2, 2018.
- [8] R. Lestari, “Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran,” *Second Progress. Fun Educ. Semin.*, 2013.
- [9] A. ROKHIM, “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KOMPOSISI FOTO DAN VIDEO DENGAN METODE TUTOR SEBAYA DAN BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE,” *Vocat. J. Inov. Pendidik. Kejuru.*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.51878/vocational.v1i1.82.
- [10] Sugiyono, “Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3 . 1,” *Metod. Penelit.*, vol. 2013, 2013.
- [11] H. Khotimah, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Matematika,” *Fermat J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–123, 2020, doi: 10.36277/deferat.v2i2.56.
- [12] A. M. A. U. R. A. N. P. Susetyo, *INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21*. Jember: UM JEMBER PRESS (ANGGOTA IKAPI), 2023. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi_Pembelajaran_Abad_21/3mevEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=efektifitas+ngain+hake&pg=PA37&printsec=frontcover
- [13] E. Waty, *KARYA TULIS ILMIAH (Teori & Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/KARYA_TULIS_ILMIAH_Teori_Panduan_Praktis/FOTcEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=efektifitas+ngain+hake&pg=PA241&printsec=frontcover